

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB *THE EFFECT OF FAMILY ENVIRONMENT CONDITIONS ON COMPLIANCE IN IMPLEMENTING REGULATORY SYSTEMS*

Oleh: Shelvia Devi Demonika, Universitas Negeri Yogyakarta
shelvia.devi2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah mengenai kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib pada siswa kelas V sekolah dasar se-kecamatan Umbulharjo Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo yang berjumlah 265 siswa dan sampel penelitian berjumlah 192 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,031 dan r^2 sebesar 0,016. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah semakin tinggi juga.

Kata kunci: Kepatuhan melaksanakan Tata Tertib, Kondisi Lingkungan Keluarga

Abstract

The reason for this research is held because there are problems that occurred regarding student compliance in carrying out school discipline. Therefore, this study aims to examine the effect of the family environment conditions towards compliance in carrying out the order in the fifth-grade students of an elementary school in the Umbulharjo sub-district of Yogyakarta in the academic year of 2018/2019.

This research is quantitative research. Population is in the fifth-grade students of an elementary school in the Umbulharjo sub-district of Yogyakarta amounting to 265 students and sample of the research subjects are 192 students. For the instruments of the data collection, the author used a scale with four answer choices. And for the data analysis technique is using linear regression analysis.

The results of the study indicate that the condition of the family environment significant effect on student compliance in carrying out the school order, with p-value is 0,031 and r^2 is 0,016. The better the condition of the family environment, the more fulfillment of students in implementing school discipline is getting higher too.

Keywords: Compliance with the School Discipline, Family Environment Conditions

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pasal 28C Undang Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa setiap orang memperoleh hak untuk mengembangkan dirinya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mendapatkan

pendidikan dan manfaat dari pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraannya dapat ditingkatkan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik orang tua, institusi maupun pendidik. Orang tua dalam hal ini keluarga merupakan pihak pertama yang menanamkan pendidikan bagi anak-anaknya. Keluarga mempunyai kewajiban dalam mendidik putra-putrinya, terutama dalam proses pembentukan karakter. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua butir 1 menyebutkan bahwa keluarga terutama orang tua mempunyai hak dan berperan dalam menentukan pendidikan yang ditempuhnya dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak-anaknya. Selain itu, pada butir 2 juga disebutkan bahwa orang tua yang mempunyai anak dengan usia wajib belajar, mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya.

Institusi dalam hal ini sekolah juga mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki kebijakan-kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk peraturan. Peraturan sekolah sering disebut dengan tata tertib sekolah.

Irwansa (Federawati, 2018: 3) menyebutkan bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, yang diberlakukan di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Tata tertib mengatur perilaku siswa di sekolah. Tata tertib juga disusun untuk

mendorong agar setiap warga sekolah mempunyai disiplin diri dalam melaksanakan semua kegiatan di sekolah. Tata tertib juga bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang baik.

Namun, tidak sedikit siswa yang kurang mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Siswa cenderung mengabaikan peraturan yang sudah tercantum dalam tata tertib dan terkesan bertindak indisipliner. Tindakan indisipliner muncul karena siswa mempunyai pengetahuan yang kurang terkait tata tertib dan prosedur, sehingga siswa cenderung tidak patuh.

Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan suatu kesadaran tentang manfaat peraturan, yang selanjutnya menciptakan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diterapkan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Kurniasih dan Sumaryati, 2014: 169). Uraian tersebut mempunyai arti bahwa orang akan patuh terhadap peraturan yang ada, bila mempunyai kesadaran bahwa peraturan tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya dan akan melindungi kepentingan manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai pribadi.

Kepatuhan setiap siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di rumah. Dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan. Kondisi lingkungan keluarga merupakan semua hal yang di sekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa (Purwanto, 2000: 72). Siswa yang sudah terbiasa dididik dalam lingkungan yang baik dalam arti penuh kedisiplinan di rumah, maka

sikap disiplin siswa akan terbawa ke sekolah. Siswa secara tidak langsung akan mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah. Namun, apabila siswa di rumah tidak mendapat perhatian dari orang tua maka siswa cenderung bersikap tidak peduli dengan aturan yang ada di sekolah.

Penelitian yang terkait dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Rosita (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryati (2014) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap sekolah mempunyai tata tertib yang berbeda-beda, dimana peraturan tersebut wajib dipatuhi oleh semua warga sekolah. Namun, kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib masih rendah. Rendahnya kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang mematuhi peraturan karena takut akan menerima sanksi dari sekolah apabila melanggar dan hanya sedikit siswa yang benar-benar mematuhi peraturan karena kesadarannya. Tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa antara lain terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, tidak memakai seragam lengkap, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah, keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam kosong

sedangkan belum saatnya jam pulang dan terlibat keributan dengan teman sehingga mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara terhadap 10 orang siswa menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang menyatakan sering melanggar tata tertib sekolah, seperti membolos, membuat keributan di kelas, mencorat-coret tembok ataupun meja dan kursi serta tidak memakai seragam lengkap. Sebanyak 3 orang menyatakan hanya sesekali melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam sekolah lengkap saat hari senin, dikarenakan lupa dan hanya 1 orang yang patuh terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang mempengaruhi kepatuhan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah adalah kondisi lingkungan keluarga siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib Pada Siswa Kelas Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data-datanya berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post*

facto karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri se-kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II di bulan Maret-April 2019.

Populasi-Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo sebanyak 265 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 192 siswa. Pengambilan sampel mengacu pada rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s= jumlah sampel

N=Jumlah populasi

λ^2 = Chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5%

d= 0,05

P=Q=0,05

Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Suguiyono, 2012: 82).

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini diuji dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal adalah apabila nilai probabilitas (p-value) > 0,05 sedangkan apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Apabila data berbentuk linier maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Namun, bila tidak linier maka harus menggunakan analisis regresi non linier. Ketentuannya adalah apabila nilai p-value < 0,05 tabel maka hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah linier.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Ketentuan penerimaan hipotesis adalah apabila nilai probabilitas nilai $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh. Apabila nilai probabilitas nilai $F >$

0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kondisi Lingkungan Keluarga

Penggolongan tingkat gejala lingkungan keluarga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Tabel1. Penggolongan Kondisi Lingkungan Keluarga

Kategori baik	$> (M + 1SD)$
Kategori sedang	$(M - 1SD)$ sampai $(M + 1SD)$
Kategori tidak baik	$(M - 1SD)$

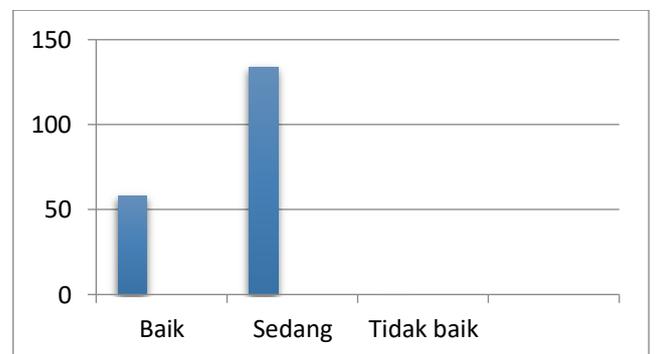
Identifikasi kategori kecenderungan atau baik tidaknya lingkungan keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori dengan ketentuan di atas. Harga rerata ideal sebesar 55 dan simpangan baku ideal sebesar 11. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kategori lingkungan keluarga seperti tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

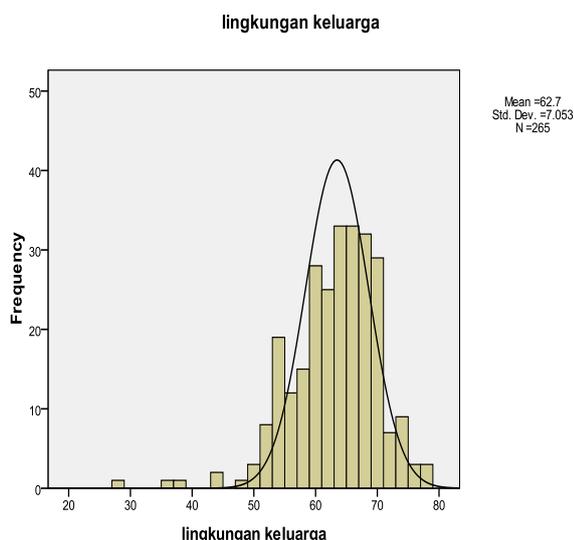
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 66	58	30,2	Baik
44 – 66	134	69,8	Sedang
< 44	0	0,0	Tidak Baik
Jumlah	192	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang mempunyai lingkungan keluarga baik yaitu 58 siswa atau 30,2%, lingkungan keluarga sedang berjumlah 134 siswa atau 69,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Lingkungan Keluarga



Gambar 2. Histogram Variabel Lingkungan Keluarga

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas lingkungan keluarga siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori sedang.

Hasil Penelitian Kepatuhan Melaksanakan Tata Tertib

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kepatuhan melaksanakan tata tertib dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Kategori didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan Kepatuhan dalam Melaksanakan Tata Tertib

Kategori baik	$> (M + 1SD)$
Kategori sedang	$(M - 1SD)$ sampai $(M + 1SD)$
Kategori tidak baik	$(M - 1SD)$

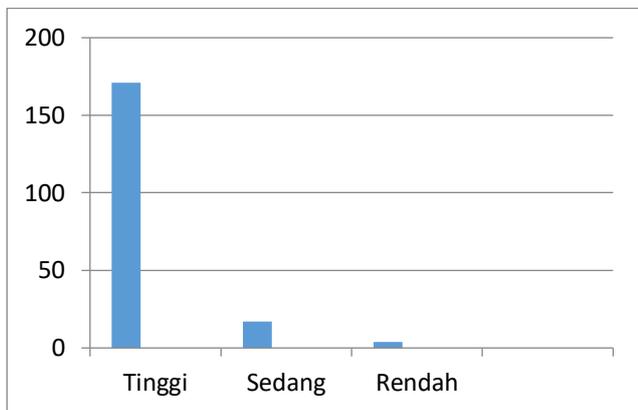
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib pada penelitian ini didasarkan pada tiga kategori dengan ketentuan di atas. Harga rerata ideal sebesar 37,5 dan simpangan baku ideal sebesar 7,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kategori kepatuhan melaksanakan tata tertib seperti tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Kepatuhan

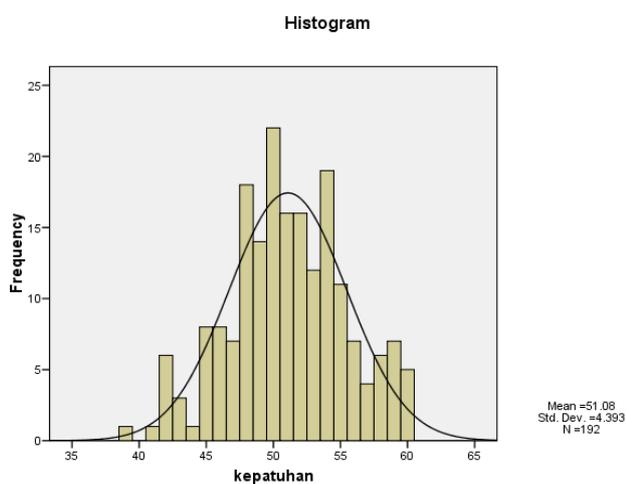
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 45	171	89,5	Tinggi
30 – 45	17	8,9	Sedang
< 30	4	2,1	Rendah
Jumlah	192	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang mempunyai kepatuhan tinggi yaitu 171 siswa atau 89,0%, kepatuhan sedang berjumlah 17 siswa atau 8,9% dan kepatuhan rendah sebanyak 4 orang atau 2,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dalam melaksanakan tata tertib sebagian besar termasuk kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah



Gambar 4.4. Histogram Variabel Kepatuhan

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan umbulharjo mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi.

Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini diuji dengan uji statistic

Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal adalah apabila nilai probabilitas (p-value) > 0,05 sedangkan apabila nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil rangkuman pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Variabel	Nilai K-S	p-value	Keterangan
Lingkungan keluarga	1,174	0,127	Normal
Kepatuhan melaksanakan tata tertib	0,844	0,474	Normal

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai nilai p-value lebih besar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Apabila data berbentuk linier maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Namun, bila tidak linier maka harus menggunakan analisis regresi non linier. Ketentuannya adalah apabila nilai p-value < 0,05 tabel maka hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah linier.

Ringkasan hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Uji Linieritas

Variabel	p-value	Keterangan
X → Y	0,023	Linier

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa p-value sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linier.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistic parametric dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat p-value. Apabila p-value $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya bila p-value $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	
(Constant)	53,930	5,029		10,723	,000
kepatuhan	,174	,050	,128	1,775	,031

a Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dan p-value sebesar 0,031. Dari hasil

analisis diperoleh bahwa p-value $< 0,05$ ($0,031 < 0,05$). Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan tata tertib. Hasil analisis juga menunjukkan nilai $r^2 = 0,016$. Dengan demikian besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan melaksanakan tata tertib sebesar 17,4% dengan persamaan regresi $Y' = 53,930 + 0,174X$. Sisanya 82,6% ditentukan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah semakin tinggi juga.

Implikasi

Hasil analisis menunjukkan ini bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib. Oleh karena itu, kondisi lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian, agar tercipta lingkungan keluarga yang baik. Untuk menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang baik, dapat diterapkan dalam hal cara orang tua mendidik anak, hubungan kekeluargaan yang harmonis, pemahaman orang tua terhadap anak, suasana rumah yang kondusif, keadaan ekonomi keluarga yang cukup dan latar belakang kebudayaan yang menjadi dasar dalam berperilaku di rumah.

Kondisi keluarga siswa yang baik, akan mendorong siswa untuk berperilaku positif di sekolah, seperti taat terhadap tata tertib sekolah. Untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, maka siswa harus mempercayai bahwa tata tertib disusun untuk kepentingan siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat menerimam dan melakukan dengan cara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) sekolah menerapkan sanksi yang lebih tegas, 2) orang tua memberikan contoh tauladan berperilaku yang baik terutama mengenai disiplin dalam melaksanakan peraturan di rumah sehingga anak terbiasa dan akan terbawa sampai ke sekolah, 3) penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih dalam mengenai pengaruh kondisi keluarga terhadap kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiati, Y. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual pada Santri Islamic Boarding School of Al Multazam Mojokerto*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ahmadi, A., Uhbiyati, H. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Aryati, Z. 2014. *Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah*

Kelas V SDN Blorong 1 Jumantono Karanganyar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Carole, C. 2007. *Psikologi*. Alih Bahasa: Benedictine W. Jakarta: Erlangga

Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Federawati, S. 2018. Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Menaati Tata Tertib Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*. Laboratorium PPKn FKIP UNS

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS*. Semarang: BP Undip

Hadianti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 2 No. 1

Handayani, R. 2007. *Pengertian Tata Tertib Sekolah*. Diakses pada 22 Februari 2019, dari <http://ritahandayani.wordpress.co.id/2007/pengertian-tata-tertib-sekolah>.

Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Hurlock, E.B. 2010. *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd
- Ismail. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurniasih, T. & Sumaryati. 2014. *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jurnal Citizenship*. Vol. 3 No. 2
- Kusumadewi, S., Tuti H., Aditya N.P. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Patih, M.N. 2012. *Pengaruh Kondisi Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas X semester ganjil SMA N 4 bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Purwanto, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rinoyo, G. & Wulandari, P.. 2016. Hubungan antara Pengetahuan Hukum dengan Tingkat Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohani, A. 2002. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Rosita, F. 2017. *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan dan Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas IV di Gugus Mendhut Kabupaten Wonogiri*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sarwono, S., Meinarno. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slamet, A. 2007. *Konsep Dasar Kepatuhan*. Jakarta: EGC
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S.E. 2006. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, S., Nani M. S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafind.